

ABSTRAK

Pengaruh *Green Investment*, Pengungkapan Emisi Karbon, *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021-2024

Oleh:

Fitria Anggraini¹

Ummul Khair²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *green investment*, pengungkapan emisi karbon, *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah data yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Populasi penelitian berjumlah 103 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel 19 perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan analisis Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Investment* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara Simultan *green investment*, pengungkapan emisi karbon, *sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Green Investment*, Pengungkapan Emisi Karbon, *Sustainability Reporting*, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

THE EFFECT OF GREEN INVESTMENT, CARBON EMISSION DISCLOSURE, AND SUSTAINABILITY REPORTING ON FIRM VALUE IN FOOD AND BEVERAGE MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) 2021-2024

By:

Fitria Anggraini¹

Ummul Khair²

This study aims to determine the effect of green investment, carbon emission disclosure, and sustainability reporting on firm value in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The study employed quantitative research method. The object of this study was data listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2024 period. The research population consisted of 103 food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with a sample of 19 companies. Data collection methods used descriptive analysis and multiple linear regression with the help of the SPSS 26 program.

The results show that green investment has no effect on firm value. Carbon emission disclosure has a negative effect on firm value. Sustainability reporting has no effect on firm value. Simultaneously, green investment, carbon emission disclosure, and sustainability reporting have an effect on firm value.

Keywords: *green investment; carbon emission disclosure, sustainability reporting, firm value*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi yang disertai dengan meningkatnya kesadaran terhadap isu lingkungan, aspek keberlanjutan telah menjadi bagian penting dalam penciptaan keuntungan bagi perusahaan (Ramadani & Mukhtaruddin, 2025). Perusahaan di berbagai belahan dunia kini dihadapkan pada tuntutan untuk tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Nilai perusahaan menjadi ukuran utama dalam menilai kinerja serta keberlanjutan suatu entitas bisnis, karena mencerminkan seberapa besar perusahaan dinilai layak oleh calon investor (Hardiyansah et al., 2021). Ketika harga saham meningkat, hal tersebut menggambarkan kenaikan nilai perusahaan yang pada akhirnya memberikan manfaat berupa peningkatan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Investor pun cenderung tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki valuasi tinggi dan prospek yang menjanjikan (Windarti et al., 2024).

Nilai perusahaan sangat penting bagi kreditur dan investor karena merupakan gambaran kondisi perusahaan dan penilaian masyarakat terhadap perusahaan berdasarkan berbagai faktor (Lestari & Khomsiyah, 2023). Fenomena terkait nilai perusahaan memperlihatkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik keberlanjutan cenderung lebih menarik minat para investor. Di Indonesia, nilai perusahaan sering dipandang sebagai cerminan dari persepsi publik terhadap kinerja lingkungan suatu entitas bisnis. Pentingnya nilai perusahaan terletak pada

fungsinya sebagai tolok ukur keberhasilan dan ketahanan perusahaan dalam jangka panjang. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut salah satunya adalah *green investment*.

Menurut Zhang & Berhe. (2022) *green investment* merupakan bentuk pemanfaatan dana secara berkelanjutan yang diarahkan pada kegiatan atau produk ramah lingkungan untuk menekan kerusakan iklim serta menjaga keseimbangan ekosistem. Saat ini, banyak perusahaan mulai berpartisipasi aktif *green investment*, meskipun memerlukan biaya yang cukup besar, karena langkah ini mampu memperkuat reputasi sekaligus meningkatkan nilai perusahaan melalui legitimasi di sektor industri. Secara global, tren *green investment* terus mengalami peningkatan, terlihat dari besarnya alokasi dana yang ditujukan bagi proyek-proyek berorientasi lingkungan. Di Indonesia, pemerintah turut mendorong sektor manufaktur agar berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, seperti pengembangan sistem produksi *zero-waste*. Pentingnya *green investment* terletak pada kemampuannya dalam menekan risiko perubahan iklim serta meningkatkan daya saing perusahaan, terutama bagi sektor makanan dan minuman yang rentan terhadap regulasi emisi ketat pasca-Protokol Paris. Upaya ini juga menjadi strategi penting untuk menghindari potensi sanksi internasional sekaligus menarik minat investor yang berfokus pada keberlanjutan.

Pengungkapan emisi karbon merupakan bentuk keterbukaan informasi lingkungan yang dapat memberikan sinyal positif bagi para investor (Ramadani & Mukhtaruddin, 2025). Di Indonesia, kebijakan terkait pengurangan emisi karbon diatur dalam Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2011 dan Peraturan Presiden No. 71

Tahun 2011, di mana Pasal 15 Perpres No. 71/2011 mewajibkan setiap entitas usaha yang berpotensi menghasilkan atau menyerap gas rumah kaca untuk menyampaikan laporan inventaris gas rumah kaca setiap tahun. Meskipun Indonesia telah meratifikasi Protokol Kyoto melalui Undang-Undang No. 17 Tahun 2004, implementasi pengurangan emisi di tingkat korporasi masih bersifat sukarela (Aeni & Murwaningsari, 2023).

Secara global, tren pengungkapan emisi karbon menunjukkan peningkatan signifikan karena semakin banyak perusahaan yang secara rutin melaporkan data emisinya sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan. Di Indonesia, meskipun regulasi telah mengatur kewajiban pelaporan, tingkat kepatuhan perusahaan masih tergolong rendah. Namun, beberapa perusahaan di sektor makanan dan minuman seperti GarudaFood telah mulai menerapkan pelaporan emisi karbon sebagai bagian dari strategi keberlanjutan. Pentingnya pengungkapan emisi karbon terletak pada fungsinya sebagai sarana transparansi yang dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi perusahaan, serta berkontribusi terhadap upaya nasional dalam menurunkan emisi. Selain itu, praktik ini juga membantu perusahaan meminimalkan risiko hukum dan reputasi di tengah meningkatnya tuntutan global terhadap akuntabilitas lingkungan.

Sustainability reporting atau pelaporan keberlanjutan merupakan bentuk pelaporan perusahaan yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi, sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Moggi, 2025). Laporan ini berfungsi sebagai alat bagi investor dalam menilai kinerja dan tanggung jawab perusahaan, di mana pengungkapan emisi karbon menjadi salah satu elemen

penting di dalamnya (Wulandari & Trisnawati, 2021). Tingkat kualitas pengungkapan informasi dalam laporan ini dapat memengaruhi keputusan investasi, karena perusahaan yang mampu berkomunikasi secara transparan dan efektif cenderung lebih dipercaya oleh para pemangku kepentingan (Alfayerds & Setiawan, 2021).

Praktik penyusunan *sustainability reporting* terus mengalami peningkatan, dengan ribuan perusahaan mengadopsi standar pelaporan internasional untuk menampilkan komitmen terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Di Indonesia, beberapa perusahaan besar seperti Indofood telah menerbitkan laporan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan, meskipun penerapannya di sektor makanan dan minuman masih belum merata. Pentingnya laporan keberlanjutan terletak pada kemampuannya dalam meningkatkan transparansi, memperkuat kepercayaan stakeholder, serta menjadi strategi utama untuk menjaga keberlangsungan bisnis di tengah meningkatnya tekanan regulasi lingkungan dan tuntutan konsumen terhadap praktik ramah lingkungan.

Pemilihan tiga variabel dalam studi ini didasarkan pada peran penting ketiganya sebagai tolok ukur nyata penerapan prinsip keberlanjutan perusahaan. Pertama, *green investment* menjadi bukti konkret komitmen perusahaan yang rela menyisihkan sumber dayanya demi mendukung aktivitas dan teknologi berwawasan lingkungan. Selanjutnya, keterbukaan perusahaan mengenai dampak ekologis dari operasional bisnisnya tercermin melalui pengungkapan emisi karbon. Sebagai pelengkap, laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) hadir sebagai

jembatan informasi yang merangkum pencapaian perusahaan di ranah ekonomi, sosial, maupun lingkungan kepada seluruh pihak yang berkepentingan.

Sinergi dari ketiga langkah tersebut diyakini mampu membawa efek positif yang beruntun. Selain memupuk rasa percaya dari para investor dan menguatkan nama baik perusahaan, praktik ini juga menciptakan sentimen pasar yang baik sehingga berpeluang mendongkrak nilai perusahaan. Berangkat dari pemikiran inilah, penelitian ini dirancang untuk menguji seberapa besar pengaruh *green investment*, transparansi emisi karbon, serta pelaporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan, dengan memfokuskan pengamatan pada emiten manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian yang terdahulu terkait dengan pengaruh *green investment* terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Astuti et al. (2025) dan Wijayanti & N, (2024) menyatakan bahwa *green investment* memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agatha & Aryati, (2024) dan Nuurhasanat & Haq, (2024) menyatakan bahwa *green investment* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Dianti & Puspitasari. (2024) dan Febriani & Yuniarti, (2024) menunjukkan bahwa Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fanda & S, (2024) dan Afnilia & Astuti, (2023) yang menyatakan bahwa Pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Muqtadir & Hersugondo. (2024) dan Puspita & Jasman, (2022) menyatakan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amin et al., (2023) dan D. K. Sari & Wahidahwati, (2021) menyatakan bahwa Pengungkapan *sustainability reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Objek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman tahun 2021-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu sektor yang dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia adalah industri makanan dan minuman. Salah satu kontributor terbesar terhadap PDB Indonesia adalah industri manufaktur, khususnya subsektor makanan dan minuman. Namun, diketahui bahwa sektor ini merupakan kontributor utama terhadap emisi karbon dan limbah industri. Perusahaan seperti Indofood, Mayora, dan GarudaFood dipaksa untuk menerapkan praktik bisnis hijau dan transparansi lingkungan. Terlepas dari fakta bahwa sejumlah perusahaan telah mengeluarkan laporan berkelanjutan, metode yang mereka gunakan masih beragam dan belum sepenuhnya menunjukkan komitmen mereka terhadap pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (Yovita et al., 2020).

Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di sisi lain, aktivitas operasional pada sektor ini juga berpotensi memberikan dampak terhadap

lingkungan, seperti tingginya penggunaan energi, air, dan bahan baku, serta timbulnya limbah dan emisi karbon selama proses produksi. Oleh karena itu, penerapan *green investment*, pengungkapan emisi karbon, dan sustainability reporting menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan sebagai wujud komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan. Selain mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih baik, penerapan ketiga aspek tersebut juga diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat nilai perusahaan.

Penelitian ini perlu dilakukan karena adanya ketidakkonsistenan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menimbulkan kesenjangan pengetahuan mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan nilai perusahaan. Urgensi penelitian semakin meningkat pada periode pasca-COVID-19, ketika kesadaran global terhadap isu lingkungan mendorong para investor untuk lebih memprioritaskan perusahaan yang menerapkan prinsip keberlanjutan. Namun demikian, sektor makanan dan minuman di Indonesia masih menunjukkan tingkat adopsi praktik *green investment* yang relatif rendah. Oleh karena itu, latar belakang ini menegaskan pentingnya penelitian untuk menganalisis sejauh mana pengaruh *green investment*, pengungkapan emisi karbon, dan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan dalam sektor strategis nasional.

Adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berikan motivasi peneliti untuk melakukan pengujian ulang dengan menambahkan variabel *sustainability reporting* berdasarkan dari artikel pendukung (Aeni & Murwaningsari, 2023) maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh *Green Investment*, Pengungkapan Emisi Karbon, *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021-2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pentingnya laporan keberlanjutan terletak pada kemampuannya dalam meningkatkan transparansi meskipun penerapannya di sektor makanan dan minuman masih belum merata
2. Masih terdapat perbedaan empiris antara teori dan praktik penerapan *green investment* dan pengungkapan lingkungan di perusahaan manufaktur, terutama di industri makanan dan minuman di Indonesia
3. Penerapan *sustainability reporting* di industri makanan dan minuman belum sepenuhnya mencerminkan komitmen keberlanjutan dan transparansi lingkungan yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian terarah dan fokus, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian hanya memusatkan perhatian pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang makanan dan minuman serta tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Variabel independen dalam penelitian ini dibatasi pada tiga aspek, yaitu *green investment*, pengungkapan emisi karbon, dan pelaporan

keberlanjutan (*sustainability reporting*). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi serta batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah *green investment* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pelaksanaan *sustainability reporting* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah secara bersama-sama variabel *green investment*, pengungkapan emisi karbon, dan *sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara mendasar bertujuan untuk melakukan analisis empiris mengenai keterkaitan antara praktik *green investment*, tingkat pengungkapan emisi

karbon, serta pelaksanaan pelaporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur, khususnya subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021-2024.

1.5.2 Tujuan Khusus

Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji:

1. Pengaruh *green investment* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
2. Pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
3. Pengaruh pelaporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
4. Pengaruh *green investment*, pengungkapan emisi karbon, *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, praktis, dan akademik sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan literatur dalam bidang akuntansi lingkungan, investasi berkelanjutan, serta manajemen nilai perusahaan, khususnya pada konteks pasar modal Indonesia.

2. Hasil penelitian ini dapat menambah bukti empiris mengenai keterkaitan antara *green investment*, pengungkapan emisi karbon, dan pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) terhadap nilai perusahaan, terutama pada industri manufaktur subsektor makanan dan minuman.
3. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas kajian dengan menambahkan variabel baru maupun memperpanjang periode observasi yang lebih luas.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan: Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan strategis dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kinerja keberlanjutan perusahaan guna menarik minat investor dan memperkuat nilai perusahaan di pasar.
2. Bagi investor dan kreditur: Penelitian ini memberikan informasi tambahan yang relevan dalam proses pengambilan keputusan investasi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan dan keberlanjutan sebagai bagian dari penilaian risiko dan prospek perusahaan.
3. Bagi pemerintah dan regulator: Temuan penelitian ini dapat menjadi masukan konstruktif dalam penyusunan maupun penguatan kebijakan yang berkaitan dengan pelaporan keberlanjutan, investasi hijau, dan kewajiban pengungkapan emisi karbon pada sektor industri manufaktur.

1.6.3 Manfaat Akademik

1. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi ilmiah dan bahan ajar bagi mahasiswa serta akademisi dalam memahami pengaruh

praktik keberlanjutan terhadap nilai perusahaan dari perspektif akuntansi dan keuangan.

2. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai implementasi praktik *green investment* pada perusahaan manufaktur di Indonesia, sehingga memperluas wawasan akademik terkait penerapan prinsip keberlanjutan dalam konteks korporasi nasional.

